



Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru di MI Al-Awwabin, Kota Bekasi

Yunita Endra Megiati*, Noor Komari Pratiwi, dan Mutia Maulidina Andari

Universitas Indraprasta PGRI

* E-mail: yunitaendra@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 25 Mei 2021
Disetujui: 5 Juni 2021
Dipublikasikan: 30 Juni 2021

Kata kunci:

Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru

Abstrak

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari anggota kelompok. Seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengembangkan sekolah. Di sisi lain, kinerja guru berkaitan erat dengan upaya pencapaian tujuan besar dan strategis, yaitu pendidikan yang berkualitas. Kinerja seorang guru mengacu kepada kemampuan dalam menjalankan tugas pelayanan pendidikan secara mandiri. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Al-Awwabin, Kota Bekasi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode survei. Sampel berjumlah 11 orang guru. Data mengenai persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru diperoleh melalui angket. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI Al-Awwabin. Uji statistik menghasilkan nilai probabilitas $F_{hitung} (sig.) < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap kinerja guru (Y). Besarnya koefisien korelasi ganda (R) 0,791 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) dan kinerja guru (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) 0,626 menunjukkan bahwa variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) berpengaruh sebesar 62,6 % terhadap kinerja guru (Y).

PENDAHULUAN

Kepala sekolah/madrasah sebagai seorang pemimpin harus dapat menguasai dengan baik pekerjaan yang digeluti melebihi personel sekolah lainnya, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaan sesuai dengan kode etik profesi. Kepala sekolah/madrasah menduduki porsi yang sangat penting dalam meningkatkan kultur sekolah yang positif. Kultur yang dimaksud adalah produk ranah berpikir, afeksi dan aksi-aksi motorik yang tereplika pada kehidupan sekolah dan bermasalah bagi perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan mutu hasil belajar siswa secara signifikan.

Jabatan kepala sekolah atau kepala madrasah diakui secara formal dan ditetapkan sebagai unsur pimpinan sekolah atau madrasah yang cakupan ranah kawasan pekerjaan atau layanannya pada tiga gugus peran, yaitu selaku pimpinan, selaku administrator, dan selaku supervisor (Mirfana, 2009:154-155). Lebih lanjut, Maisah (2013:68) menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan sekolah khususnya berkaitan dengan mutu pendidikan dan juga kepuasan pelanggan, yaitu guru secara internal dan orang tua siswa secara eksternal. Adapun tugas dan perannya sebagai seorang pemimpin tidak lepas dari setiap upaya yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan

pendidikan hingga mengevaluasi pengajaran tersebut serta tetap konsisten dalam mendukung kebutuhan para guru agar terlibat dalam kegiatan rutin mereka.

Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin (Siregar, 2021:142). Masih dari sumber yang sama, disebutkan bahwa gaya kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil penelitian Rachmawati (2013:27) menyebutkan bahwa sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menggerakkan segala sumber yang ada di sekolah sehingga dapat didayakan untuk digunakan secara maksimal demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik tidaknya kinerja guru di sekolah sangat bergantung pada bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya. Ditambahkan oleh Hidayat (2015:61), “Kepemimpinan merupakan bagian integral dalam manajemen yang harus dilakukan dalam rangka memengaruhi orang lain atau bawahan untuk tidak melakukan hal-hal yang salah melainkan sebaliknya diarahkan untuk melakukan aktivitas yang mendukung tercapainya tujuan organisasi”. Adapun gaya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi sekolah yang dipimpin.

Adapun dalam menjalankan kepemimpinannya, kepala sekolah memiliki cara dan gaya tersendiri. Gaya kepemimpinan (*style of leadership*) adalah pola perilaku dan strategi kepala sekolah dalam mengelola organisasi sekolah dan seluruh elemen terkait untuk secara bersama-sama menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal (Hidayat dan Asroi, 2013:25).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disintetiskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah perilaku yang ditampilkan atau cara yang ditempuh oleh pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya untuk memengaruhi bawahan dalam mencapai tujuan organisasi sekolah, yang dapat diukur dengan indikator (1) mengarahkan bawahan, (2) membina bawahan, (3) memberikan penghargaan, (4) menjadi model bagi bawahan, dan (5) musyawarah.

Di sisi lain, para pendidik, dalam hal ini guru, memiliki tugas yang sangat penting. Guru sebagai agen pengetahuan yang bermutu senantiasa dituntut untuk meningkatkan kualitas peserta didik seutuhnya agar mampu memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Kualitas hasil belajar di sekolah menuntut pengelolaan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi. Keseluruhan tugas yang sangat berat itu akan terlaksana dengan baik jika para guru memiliki minat dan motivasi kerja yang tinggi, kemampuan yang mumpuni, serta sikap yang profesional.

Mangkuprawira dan Vitayala dalam Yamin dan Maisah (2010:129) menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor intrinsik guru (personal/individual) atau SDM dan faktor ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, sistem, tim, serta situasional. Untuk menciptakan sistem manajemen kinerja yang efektif, landasan utama dalam suatu organisasi adalah kinerja. Jika tidak ada kinerja, seluruh bagian organisasi dan tujuan tidak akan tercapai.

Kinerja adalah unjuk kerja guru untuk mencapai prestasi (target) kerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah. Guru dapat menyesuaikan pekerjaannya sesuai tupoksi yang diberikan oleh sekolah, agar tercapai harapan dan tujuan organisasi, sehingga tercapai kepuasan kerja yang diharapkan guru (Siregar, 2021:167).

Ditambahkan dari Barnawi dan Arifin (2014:14), kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Standar kinerja juga terdapat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, 2010).

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat disintetiskan beberapa indikator untuk mengukur kinerja guru, yaitu (1) tindakan melakukan tugas, (2) perilaku pelaksanaan tugas, (3) moral kerja, (4) hasil, dan (5) ketepatan dalam tugas (efektivitas).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru di MI Al-Awwabin, Kota Bekasi. Persepsi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan dari diri seorang guru yang diperoleh

melalui proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif yang ada di lingkungannya dengan bantuan inderanya berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah/madrasah, guru, dan anggota *stakeholder* pendidikan lainnya sebagai anggota organisasi untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan gaya kepemimpinan kepala sekolah/madrasah demi meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Peneliti membatasi masalah yang diteliti mengenai persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Awwabin yang berlokasi di Kampung Kebantenan, Kecamatan Jati Asih, Kota Bekasi pada tahun 2021.

Populasi penelitian adalah guru di MI Al-Awwabin. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *Non Probability Sampling*. Didapatkan sampel penelitian adalah semua anggota populasi berjumlah 11 orang guru di MI Al-Awwabin, Kota Bekasi.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Kemudian, teknik analisis penelitian dengan teknik korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara satu variabel bebas, yaitu persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) dan satu variabel terikat, yaitu kinerja guru (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Untuk mengetahui deskripsi data persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah, digunakan pendekatan *mean* dan standar hipotetik.

Tabel 1. Data Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

skala = 1 - 5	
Jumlah Item soal =	35
$X_{min} = 1 \times 35 =$	35
$X_{maks} = 5 \times 35 =$	175
$Range = X_{maks} - X_{min} = 175 - 35 =$	140
$Mean_{hip} = (X_{maks} + X_{min}) / 2 = (175+35)/2 =$	105
$SD_{hip} = Range / 6 = 140/6 =$	23,3

Tabel 2. Kategori Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kategori	Kriteria		f	%
Tinggi	$X \geq Mean + 1 SD$	$X \geq 128,3$	10	91
Sedang	$Mean - 1 SD \leq X \leq Mean + 1$	$81,7 \leq X \leq 128,7$	1	9
Rendah	$X \leq Mean - 1 SD$	$X \leq 81,7$	0	0
Total			11	100

Berdasarkan hasil pada tabel 2, dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki kategori tinggi karena hampir seluruh guru (91%) memberikan persepsi yang baik atas gaya kepemimpinan kepala madrasah.

Deskripsi Data Kinerja Guru

Untuk mengetahui deskripsi data kinerja guru, digunakan pendekatan *mean* dan standar hipotetik.

Tabel 3. Data Kinerja Guru

skala = 1 - 5	
Jumlah Item soal =	34
$X_{min} = 1 \times 34 =$	34
$X_{maks} = 5 \times 34 =$	170
$Range = X_{maks} - X_{min} = 170 - 34 =$	136
$Mean_{hip} = (X_{maks} + X_{min}) / 2 = (170+34)/2 =$	102
$SD_{hip} = Range / 6 = 136/6 =$	22,7

Tabel 4. Kategori Kinerja Guru

Kategori	Kriteria		f	%
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	$X \geq 124,7$	9	82
Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1$	$79,3 \leq X \leq 124,7$	2	18
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	$X \leq 79,3$	0	0
Total			11	100

Berdasarkan hasil pada tabel 4, dapat dilihat bahwa sebagian besar guru di MI Al-Awwabin (82%) memiliki kinerja yang baik karena termasuk dalam kategori tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat untuk dapat melakukan analisis regresi linear sederhana. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	5,16279195
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		,414
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 5 menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Sig.* = 0,995 > 0,05 yang berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas antara variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) dan variabel kinerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

			<i>ANOVA Table</i>				
			Sum of	df	Mean	F	Sig.
Kinerja Guru * Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah	Between Groups	(Combined)	612,545	7	87,506	2,625	,230
		Linearity	446,001	1	446,001	13,380	,035
		Deviation from Linearity	166,544	6	27,757	,833	,613
Within Groups			100,000	3	33,333		
Total			712,545	10			

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil uji linearitas, yaitu *Deviation from Linearity* dengan nilai *Sig.* 0,613 > 0,05 yang berarti variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) dan variabel kinerja guru (Y) mempunyai hubungan linear.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Jika asumsi heterokedastisitas tidak

terpenuhi, model regresi dapat dikatakan tidak valid. Pada penelitian ini, uji heterokedastisitas yang digunakan adalah *Uji Spearman*.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas
Correlations

		Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan	Kinerja Guru	ABS_RES
Spearman's rho	Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan	Correlation	1,000	,820
		Sig. (2-tailed)	.	,002
		N	11	11
	Kinerja Guru	Correlation	,820	1,000
		Sig. (2-tailed)	,002	.
		N	11	11
	ABS_RES	Correlation	-,247	,042
		Sig. (2-tailed)	,464	,903
		N	11	11

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat nilai *Sig. (2-tailed)* persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah pada $ABS_RES = 0,464$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* kinerja guru pada $ABS_RES = 0,903$, nilai keduanya $> \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis Penelitian

Hasil analisis regresi linear sederhana dengan 1 variabel bebas, persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap variabel terikat, kinerja guru (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Sederhana Variabel X terhadap Variabel Y

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 ^a	,626	,584	5,442

a. Predictors: (Constant), Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Dari tabel 8 diketahui besarnya nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,791. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap kinerja guru (Y). Selain itu, diketahui pula nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) adalah 0,626. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) sebesar 62,6%, sedangkan 37,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model regresi linear ini.

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi pengaruh variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap kinerja guru (Y), digunakan Uji F. Hipotesis yang diuji menggunakan Uji F adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap kinerja guru (Y).

H_a : Ada pengaruh yang signifikan persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap kinerja guru (Y).

Tabel 9. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Sederhana Variabel X terhadap Variabel Y

<i>ANOVA^b</i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	446,001	1	446,001	15,059	,004

Residual	266,544	9	29,616
Total	712,545	10	

- a. Predictors: (Constant), Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah
b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel 9 di atas menunjukkan nilai *Sig.* < 0,05 yang berarti persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap kinerja guru (Y).

Tabel 10. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Sederhana Variabel X terhadap Variabel Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36,465	25,538		1,428	,187
1 Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah	,704	,181	,791	3,881	,004

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui persamaan regresi $Y = 36,465 + 0,704X$. Persamaan tersebut menjelaskan jika persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah bernilai rendah ($X = 0$), guru memiliki nilai kinerja sebesar 36,465 dan apabila persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah bernilai 1 ($X = 1$), nilai kinerja guru akan bertambah sebesar 0,704. Berarti, dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah, akan semakin baik kinerja guru.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rachmawati (2013:20) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Ditambahkan dari hasil penelitian Lestari dkk. (2018:250) yang menyebutkan bahwa kepala sekolah harus dapat berperan secara maksimal dalam meningkatkan kinerja guru. Jika kinerja guru baik, mutu dan kualitas sekolah yang dipimpinnya pasti baik. Pendidikan merupakan sistem kerja yang saling terkait antara komponen yang satu dan lainnya. Bila selama ini guru selalu menjadi sorotan sekaligus ujung tombak pelaksanaan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, masih ada komponen lain yang harus diberdayakan dalam aplikasi pendidikan di lapis bawah yaitu kepemimpinan kepala sekolah.

Selain itu, hasil penelitian Astuti dan Dacholfany (2016:215) juga menyatakan hal yang serupa, bahwa ada hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Kepemimpinan seorang kepala sekolah dilihat dari cara memperlakukan sumber daya manusia dengan bijaksana. Hal ini berdampak pada hasil kerja yang didapatkan oleh guru atau pendidik yang ada di dalam satuan pendidikan yang dipimpinnya. Oleh karena itu, bisa diasumsikan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin baik kinerja guru.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 terhadap 11 guru MI Al-Awwabin di Kampung Kebantenan, Kecamatan Jati Asih, Kota Bekasi, ditarik simpulan bahwa persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Besarnya koefisien korelasi (R) adalah 0,791 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara

variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) dan kinerja guru (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,626 menunjukkan bahwa pengaruh variabel persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap kinerja guru (Y) sebesar 62,6 %. Perolehan persamaan regresi $Y = 36,465 + 0,704X$ menunjukkan semakin baik persepsi guru atas gaya kepemimpinan kepala madrasah, semakin baik pula kinerja guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Madrasah MI Al-Awwabin, Bapak Tanang, S.Pd., S.Pd.I. dan dewan guru di MI Al-Awwabin, Kota Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. dan Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP di Kota Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 1(2), 204-217.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Ed.2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi dan Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Danim, S. dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan : Visi dan Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hidayat, S. dan Asroi. (2013). *Manajemen Pendidikan; Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Hidayat, S. (2016). *Profesi Kependidikan; Teori dan Praktik di Era Otonomi*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan. (2010). *SISDIKNAS; Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Lestari, I.D., Lestari, F. A. P., Megiati, Y.E. (2018). Sikap Kepemimpinan Transformasional dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SDN Gugus 7. *Faktor- Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(3), 187-192.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Banten: Gaung Persada Pers Group.
- Mirfana, A. M. (2009). *Manajemen Perubahan; Landasan Teoritis Untuk Praktik Kepemimpinan Institusional Pendidikan*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Mukhtar dan Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Reverensi.
- Rachmawati, Y. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 01(01), 19-28.
- Siregar, J. (2021). *Pengembangan Pendidikan IPS dalam Prespektif Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. Jakarta: UNINDRA Press.
- Sefudin, A., Prasetyono, H., Hapsari, S. (2018). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Mitra Abadi.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, M., Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press.